

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kecacatan dan kematian kedua yang menyerang penduduk dunia. Stroke terjadi karena tersumbat atau pecahnya pembuluh darah otak yang berakibat kelumpuhan dan kematian (Kuriakose & Xiao, 2020). Sampai sekarang ini stroke masih menjadi beban dunia yang harus ditangani bersama. Stroke menurut WHO adalah suatu gangguan yang terjadi pada fungsi otak dengan adanya tanda klinis yang berlangsung dalam waktu lama yaitu lebih dari 24 jam atau dapat berakibat pada kematian. Stroke merupakan penyakit neurologis utama yang banyak terjadi pada usia dewasa hingga lansia, jika dilihat atas dasar tingginya angka kegawatdaruratan dan penyebab utama kecacatan serta kematian (Pamungkasty & Dewi, 2020). Stroke dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik disebabkan karena kurangnya suplai darah ke otak (Tomi et al., 2017). Stroke hemoragik terjadi karena adanya satu atau beberapa dari pembuluh darah di otak pecah sehingga terjadinya perdarahan (Setiawan, 2020).

Berdasarkan data WHO (2019) menunjukkan angka kejadian *Stroke* didunia mencapai lebih 5,1 juta. Diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena *stroke* pada tahun 2030. Di Amerika Serikat *stroke* menjadi urutan ketiga penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Penyakit *stroke* ialah masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama terbanyak yang menimbulkan kecacatan didunia yang terjadi pada usia dewasa (Halimi, 2019).

Menurut Riskesdes 2018 angka kejadian stroke di Indonesia dari hasil Riset menyebutkan penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, penyakit jantung dan sendi mengalami peningkatan. Penyakit stroke mengalami peningkatan yang signifikan dari 7% pada tahun

2013 mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 10,9% (Riskesdes, 2018).

Berdasarkan data Riset kesehatan tahun 2018 prevalensi stroke tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (10,6%). Sementara itu di Sumatera Utara prevalensi kejadian stroke sebesar (9,3%). Prevalensi penyakit stroke juga meningkat seiring bertambahnya usia. Kasus stroke tertinggi adalah usia 75 tahun ke atas (50,2%). Prevalensi kejadian stroke di Indonesia adalah 10,9%, meningkat dari 7% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Pasien pasca stroke dapat mengalami gangguan keseimbangan tubuh yang mana jika tidak melakukan aktivitas atau latihan dapat menyebabkan kekakuan atau kematian jaringan dan gangguan aktivitas (D. H. Pramita, et. All, 2017). Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi atas dasar dukungan, biasanya ketika dalam posisi tegak. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu terutama ketika saat posisi tegak. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh dalam posisi kesetimbangan maupun dalam keadaan static atau dynamic, serta menggunakan aktivitas otot yang minimal (R. Siregar.et.all, 2020).

Masalah yang sering terjadi pada lansia dikenal dengan stroke.. Stroke merupakan Penurunan keseimbangan pada lansia meningkatkan risiko jatuh hingga 2,9 kali atau hampir 3 kali lipat dibanding lansia yang tidak mengalami penurunan keseimbangan. Kejadian jatuh pada lansia bisa berdampak serius mulai dari cedera ringan hingga mengalami kecacatan, disabilitas dan dapat menyebabkan kematian.

Upaya yang dapat dilakukan untuk untuk menurunkan risiko jatuh pada lansia perlu dilakukan latihan jalan tandem. Latihan jalan tandem

adalah Jalan tandem (tandem stance) merupakan metode gerakan latihan yang dapat meningkatkan kekuatan otot pada daerah muscle quadriceps, dimana musculo quadriceps merupakan salah satu anggota tubuh yang bertugas untuk meluruskan lutut dan menekuk hip (panggul) Jalan tandem merupakan salah satu dari jenis latihan keseimbangan (balance exercise) yang dilakukan dengan cara berjalan dalam satu garis lurus dalam posisi tumit kaki menyentuh jari kaki yang lainnya sejauh 3-6 meter, latihan jalan tandem dapat meningkatkan keseimbangan postural bagian lateral, yang berperan dalam mengurangi risiko jatuh pada lansia (Siregar, 2020).

Sehingga dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penerapan Latihan Jalan Tandem Terhadap Penurunan Resiko Jatuh Pada Ny.N Dengan Stroke Di Puskesmas Pampang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana Penerapan Latihan Jalan Tandem Terhadap Penurunan Resiko Jatuh Pada Ny.N Dengan Stroke Di Puskesmas Pampang?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah efektif dalam Penerapan Latihan Jalan Tandem Terhadap Penurunan Resiko Jatuh Pada Ny.N Dengan Stroke Di Puskesmas Pampang.

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan gambaran nyata dalam:

- a. Memaparkan hasil pengkajian asuhan keperawatan terhadap penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada ny.n dengan stroke di puskesmas pampang.
- b. Memaparkan hasil analisa data terhadap penerapan latihan jalan

tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang.

- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan terhadap penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan terhadap penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang
- e. Memaparkan hasil Evaluasi keperawatan terhadap penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan terhadap penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Hasil Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Penatalaksanaan keperawatan komunitas penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuan tentang penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang

3. Pihak Puskesmas

Sebagai bahan masukan kepada puskesmas pampang untuk mengambil langkah kebijaksanaan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya penerapan latihan jalan tandem terhadap penurunan resiko jatuh pada Ny.N dengan stroke di puskesmas pampang.

